



## OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS IX-I DI SMP NEGERI 1 MATARAM

WARDIAH

Guru BK SMP Negeri 1 Mataram

*e-mail: wardiahsmpn1@gmail.com*

### ABSTRAK

Masih banyaknya siswa dalam mengalami masalah pembelajaran, yaitu siswa tidak terbuka terhadap guru BK, disamping itu guru dalam melakukan bimbingan tidak menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga akan berdampak pada penurunan nilai ulangan IPA Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan mengoptimalkan Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Individu serta penggunaan media *power point* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Mataram tentang pentingnya kebiasaan belajar, sehingga berdampak pada peningkatan nilai Ulangan IPA siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (bulan) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017 di kelas IX-I SMPN 1 Mataram, terhadap 46 orang siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa untuk pencapaian persentase dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan bimbingan kelompok dari 46 orang siswa yang mengisi angket sebanyak 44 orang dengan rerata 79 %. Dari 46 orang siswa masih ada sepuluh orang siswa yang belum optimal dalam memahami makna dari kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar yang efektif, sehingga berdampak pada hasil ulangan IPA yang tidak tuntas. Kelima orang siswa tersebut pada siklus II diberikan Konseling Individu, ternyata hasilnya mengalami peningkatan menjadi 100%. Peningkatan pemahaman kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar yang efektif berdampak pada meningkatnya hasil ulangan IPA berikutnya.

---

*Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, konseling individu, kebiasaan belajar*

### ABSTRACT

*There are many students experiencing learning problems, i.e. students hesitate to tell their problems to BK teachers in school. Besides teachers in doing guidance do not use media that can attract the attention of students, thus will have an impact on the decreasing of students' science subject marks.*

*This study aims to find out whether by optimizing the Group Guidance Services and Individual Counseling as well as the use of power point media can improve students' understanding of IX-I grade SMP Negeri 1 Mataram about the importance of learning habits, thereby affecting the increasing of the marks of Deuteronomy IPA students.*

*This research is conducted for 6 months from July to December 2017 in class IX-I SMPN 1 Mataram in which 46 students are chosen to be the research subjects. The data retrieval technique uses observation, evaluation, and documentation. While the data analysis uses descriptive analysis qualitative and quantitative.*

*Overall research results can be explained that for the achievement of percentage of the implementation of individual guidance and counseling services increased. In the first cycle with group guidance from 46 students who fill the questionnaire as many as 44 students with a mean of 79%. 10 of 46 students who are not yet optimal in understanding the meaning of study habits and the use of effective learning time, thus impacting the results of unfinished IPA quiz. Five students in the second cycle given Individual Counseling, the result turned out to increase to 100%. Improved understanding of study habits and the effective use of study time has an impact on the subsequent increase in IPA outcomes.*

---

*Keywords: Group Guidance Services, individual counseling, study habits*

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan yang dirasakan oleh sasaran layanan itu (Anonim, 2005:1).

Setiap siswa selalu menginginkan keberhasilan di dalam belajarnya dapat mencapai prestasi yang maksimal sehingga memudahkan dalam kelanjutan studi maupun pencapaian cita-citanya. Namun untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi berbagai faktor turut menentukan baik faktor dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang datang dari luar siswa.

Faktor dari diri siswa berupa bakat, minat, IQ, kesehatan dan sebagainya namun bagaimana cara belajar siswa merupakan faktor yang sangat menentukan di dalam keberhasilannya. Bagi siswa yang mempunyai prestasi yang unggul tentu dalam belajarnya menggunakan cara-cara tertentu yang mendukung prestasi yang diraihinya, disamping adanya dukungan dan faktor-faktor yang lain. Cara-cara belajar yang mereka terapkan perlu ditularkan kepada siswa lain untuk diteladani dalam belajarnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Djamarah, 2003:3 mengatakan bahwa orang-orang yang besar dengan kedudukan dan menempati posisi yang penting dalam kehidupan sosial di masyarakat bermula dari kegiatan mereka yang tekun belajar menuntut ilmu.

## **Rumusan Masalah**

Masih banyaknya siswa dalam mengalami masalah pembelajaran, yaitu siswa tidak terbuka terhadap guru BK, disamping itu juga guru dalam melakukan bimbingan tidak menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga akan berdampak pada penurunan nilai ulangan IPA. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa selama ini guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa dengan model layanan bimbingan kelompok biasa tanpa menggunakan media yang inovatif sehingga siswa menjadi jenuh. Dan setelah melakukan bimbingan tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana belajar yang baik, efektif sehingga dampaknya hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Sehubungan dengan hal tersebut masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan Layanan Bimbingan kelompok dan konseling individu serta penggunaan media *power point* dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas IX-I yang berdampak pada peningkatan nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran yang IPA yang merupakan gabungan dari materi Biologi, Fisika, Kimia, serta Bumi dan Antariksa.”

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dan konseling individu yang dilengkapi dengan media *power point* dapat meningkatkan pemahaman tentang kebiasaan belajar pada siswa kelas IX-I sehingga berdampak pada peningkatan hasil ulangan, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru maupun pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPA

## **LANDASAN TEORI**

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok di sekolah yang merupakan kegiatan layanan terhadap sejumlah/sekelompok anak untuk membantu mereka dalam rangka menyusun rencana dan keputusan yang tepat berkenaan dengan permasalahan tertentu. Permasalahan yang dibahas itu dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini didukung oleh pendapat Gazda (1978) dalam layanan bimbingan kelompok (2005:49) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Tujuannya untuk membantu mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik, mengubah sikap dan perilaku peserta didik melalui penyajian informasi yang teliti.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok, yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester), dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Bimbingan Konseling ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling Individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (*klien*) secara individual untuk membahas permasalahan-permasalahan yang berorientasi pada pencegahan dan pengentasan masalah, dan diarahkan kepada pemberian bantuan kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya melalui usaha pribadi; permasalahan yang dibahas itu adalah permasalahan pribadi yang dialami oleh masing-masing peserta didik.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:62), layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Sedangkan menurut Prayitno (2004:1) layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli dalam interaksi langsung atau tatap muka.

Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah (Tohrin, 2007:165).

Menurut Wingkel fase-fase dalam proses konseling dalam layanan konseling individual yaitu:

1. Pembukaan, membangun hubungan pribadi antara konselor dan konseling : a. Menyambut kedatangan konseli, b. Mengajak berbasabasi sebentar, c. Menjelaskan kekhususan dari wawancara konseling, d. Mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan, e. Penjelasan, menerima ungkapan konseli apa adanya serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Berusaha menentukan jenis masalah dan pendekatan konseling yang sebaiknya diambil, f. Penjelasan, Konselor menerima ungkapan konseli apa adanya serta mendengar dengan penuh perhatian. Berusaha menentukan jenis masalah dan pendekatan konseli yang sebaiknya diambil, g. Penggalan latar belakang masalah, mengadakan analisis kasus, sesuai dengan terapi konseling yang dipilih, h. Menyalurkan pemikiran konseli, sesuai dengan terapi konseling yang dipilih, i. Penutup, megakhiri hubungan pribadi dengan konseli.
2. Memberikan ringkasan jalannya pembicaraan.
3. Menegaskan kembali ketentuan / keputusan yang ingin diambil.
4. Memberikan semangat.
5. Menawarkan bantuannya bila kelak timbul persoalan baru.
6. Berpisah dengan konseli.

Dari uraian tentang fase/tahap dalam proses konseling di atas, fase 2, 3, dan 4 merupakan inti proses konseling. Adapun pelaksanaan layanan konseling individual yang sehubungan dengan masalah yang dialami siswa tersebut.

Sedangkan menurut (Dewa Ketut Sukardi, 1991 : 47) tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling perorangan/individu adalah sebagai berikut: a) Tahap pembukaan yaitu mengajak dan mempersilakan konseling dengan sikap ramah, b) Tahap penjelasan (explorasi) yaitu penggalan masalah dan penjelasan masalah, 3) Tahap perubahan tingkah laku yaitu penyelesaian masalah, 4) Tahap penilaian atau tindak lanjut yaitu jika masalahnya belum selesai konseling dapat dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pengertian kebiasaan belajar sebagai suatu kelaziman dengan menggunakan cara-cara tertentu secara otomatis atau berulang-ulang dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan menuju terbentuknya pribadi yang utuh. Ada 5 cara belajar sebagai suatu kebiasaan yaitu : 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 2) Kebiasaan dalam membaca buku, 3) Kebiasaan dalam belajar kelompok, 4) Kebiasaan dalam menghadapi ujian, 5) Kebiasaan dalam menggunakan waktu belajar.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 194 ayat 1 dan 2).

Dengan memperhatikan kajian teori di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: Layanan Bimbingan kelompok dan penggunaan media dalam proses bimbingan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas IX-I SMPN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berdampak pada peningkatan nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

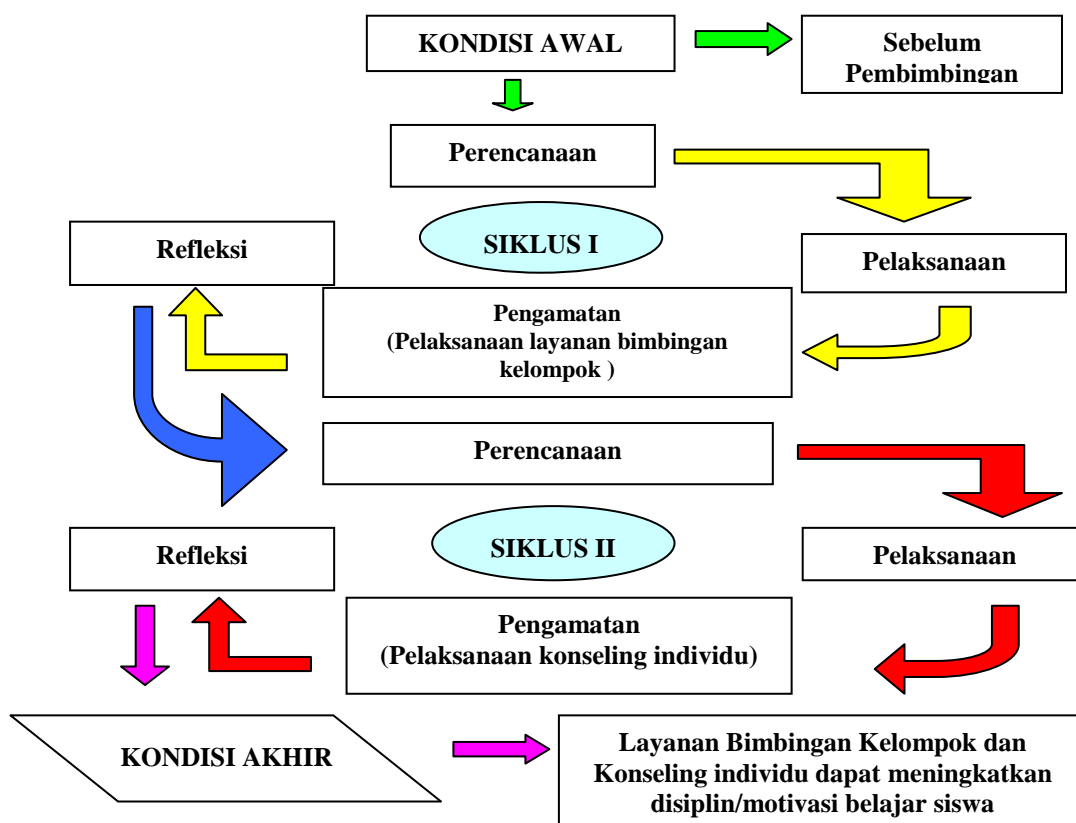
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), dimana dalam PTBK terjadi kerjasama antara peneliti dengan : (a) guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pengamat , (b) guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (bulan) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017 di kelas IX-I SMPN 1 Mataram, terhadap 46 orang siswa, yaitu 21 orang siswa laki-laki dan perempuan 25 orang dengan status sosial dan kemampuan kognitif yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Mataram pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 .

Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian tindakan ini ada dua faktor yang diteliti antara lain : guru dan siswa. Adapun faktor guru yang diamati adalah seluruh kegiatan/aktivitas guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Guru harus mengetahui cara melakukan bimbingan kelompok secara benar dan tepat khususnya pada kelas IX-I serta menyusun silabus, penyusunan Satuan Layanan (Satlan) dan Satuan Pendukung (Satkung) mengenai bimbingan kelompok. Sedangkan Faktor Siswa yang diamati adalah Aktivitas siswa baik secara kelompok maupun individu selama dalam proses bimbingan. Jadi faktor yang diselidiki adalah seluruh aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Penelitian Tindakan ini dirancang dalam 2 siklus .Pada siklus I dan II terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



## 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di kelas, yang meliputi: 1) Mengembangkan silabus, dan Satuan Layanan (Satlan) dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, 2) Mengembangkan Satuan Pendukung (Satkung) berupa; lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, angket siswa, 3) Membentuk kelompok belajar heterogen baik dilihat dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin, 4) Menyiapkan media *power point* yang diperlukan sesuai materi yang diajarkan dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*, 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi, 6) Menyiapkan daftar hadir subyek penelitian. Catatan “Acuan/dasar pembentukan kelompok:

Untuk menentukan sebaran kemampuan akademik digunakan nilai IPA Ulangan Harian (UH) I kelas IX-I Semester I. Nilai tersebut kemudian diurutkan dari nilai tertinggi ke rendah, lalu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Dari data tersebut dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 siswa, di mana masing-masing kelompok, siswa laki-laki, siswa perempuan, siswa pandai, sedang dan kurang, disebar secara merata.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah mengetahui langkah-langkah dan tehnik pada tahap perencanaan untuk selanjutnya guru pembimbing/Peneliti mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan.

## 3. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan observasi, observer melakukan observasi bagaimana guru/peneliti melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Individu terhadap kebiasaan belajar siswa. Hasil dari observasi tersebut dituangkan dalam instrumen pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan, maka peneliti dan observer melakukan analisis hasil praktek Layanan Bimbingan Kelompok dan langkah berikutnya adalah membandingkan antara kondisi awal kebiasaan belajar siswa sebelum diberi bimbingan dan konseling dengan kondisi setelah dilakukan tindakan siklus I.

## 4. Refleksi (*Reflekting*)

Pada akhir setiap siklus PTK diadakan evaluasi dengan menggunakan non-tes (angket) sebagai kegiatan evaluasi, dan dilakukan *post class discussion* sebagai kegiatan refleksi. *Post class discussion* dihadiri oleh Peneliti dan guru observer. Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami dan memaknai bersama segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh akibat tindakan yang dilakukan pada siklus I. Keberhasilan tetap dipertahankan sedangkan kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan metode interview, dalam mengumpulkan data peneliti langsung masuk ke dalam kelas yang diteliti. Kelas IX-I berjumlah 46 orang siswa yang merupakan kelas asuh peneliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Untuk mengukur *variabel harapan yaitu kebiasaan belajar* dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yang meliputi: (a) instrumen yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran dalam kelas yaitu: lembar aktivitas siswa (b) Angket kebiasaan belajar siswa.

Sedangkan untuk mengukur *variabel tindakan yakni keterlaksanaan implementasi dari Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Individu* dikumpulkan dengan menggunakan instrumen aktivitas guru dalam pelaksanaan bimbingan.

Sesuai dengan data yang diperlukan seperti disebutkan diatas, maka instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu (1) instrumen untuk mengukur variabel tindakan yang menjadi dampak langsung dari tindakan yang dilakukan yaitu penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling individu (2) instrumen untuk mengukur variabel – variabel yang juga memperoleh dampak langsung dari tindakan penelitian. Yang termasuk dalam instrumen jenis pertama adalah instrumen pencapaian kebiasaan belajar siswa.

Kondisi akhir yang diharapkan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling individu adalah:

1. Cara/kebiasaan belajar siswa IX-I dikatakan meningkat apabila setiap individu mencapai skor  $\geq 80$  dengan kategori Baik
2. Keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu dikatakan berhasil apabila rerata skor telah mencapai  $\geq 80$  dengan kategori Baik Sekali.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### 1. Hasil pengamatan proses dan hasil analisis data siklus I

#### a. Rekapitulasi Hasil Penilaian Angket Siswa

Tabel 1 Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Kebiasaan	%
1.	Mengikuti pelajaran di sekolah	83
2.	Membaca buku	80
3.	Belajar kelompok	80
4.	Menghadapi ujian	73
	<b>Rata-Rata</b>	79

#### b. Analisis data tentang penggunaan waktu belajar

Tabel 2 Rekapitulasi hasil angket tentang waktu belajar

No.	Waktu Belajar	Jam,menit	Rata-Rata Tiap Siswa
1.	Belajar di siang hari	10.5	14 menit
2.	Belajar pada sore hari	19	25 menit
3.	Belajar pada malam hari	40.25	53 menit
4.	Belajar pada pagi hari	15.5	20 menit

Data tersebut menunjukkan kebiasaan dalam menggunakan waktu belajar sebagai berikut:

1). Belajar di siang hari di luar jam sekolah yang dilakukan siswa yakni 10 jam 5 menit dengan rata-rata setiap individu 14 menit, 2). Belajar pada sore hari 19 jam dengan rata-rata tiap individu 25 menit, 3). Belajar pada malam hari merupakan waktu terbanyak yang dilakukan siswa yakni sebanyak 40 jam 25 menit dengan rata-rata setiap individu 53 menit, 4). Belajar pada pagi hari 15 jam 5 menit dengan rata-rata tiap individu 14 menit.

#### c. Data aktivitas siswa selama mengikuti bimbingan kelompok

Tabel 3 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas Siswa

No.	Perilaku yang dinilai	Rata-rata Skor Siklus I P1 dan P2	Skor Maksimal
1.	Kerjasama Kelompok	5	5
2.	Antusias Siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	5
3.	Interaksi siswa dengan guru	4	5
4.	Interaksi siswa dengan siswa	4	5
5.	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	5	5
6.	Aktivitas dalam mengikuti PBM	4	5
7.	Partisipasi siswa dalam mengambil kesimpulan	5	5
	Jumlah Skor	27	35
	Kategori	<b>Amat Baik</b>	
	Persentase (%)	91.43%	
	Indikator Kinerja (%)	≥ 80	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok mencapai skor 27 dengan kategori Amat baik dan persentase ketercapaian telah mencapai 91.43%, dan bila di lihat dari indikator kinerja  $\geq 80$  dengan kategori Baik berarti untuk aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok telah tercapai.

#### d) Data hasil rekapitulasi aktivitas peneliti (guru)

Tabel 4 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peneliti (guru BK)

No.	Perilaku yang dinilai	Skor Perolehan Siklus 1	Skor Maksimal
1.	Tahap Pembentukan	4	5
2.	Tahap Peralihan	5	5
3.	Tahap kegiatan	5	5
4.	Tahap Pengakhiran	5	5
	Jumlah Keseluruhan:	19/20	20
	Kategori	Baik Sekali	
	Persentase (%)	95%	
	Indikator Kinerja (%)	≥ 80	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok mencapai nilai 95 dengan kategori Baik Sekali dan persentase ketercapaian telah mencapai 95%, dan bila di lihat dari indikator kinerja telah terpenuhi yakni  $\geq 80$ .

#### Data hasil Ulangan Harian IPA

Untuk memperoleh informasi tentang hasil ulangan IPA siswa peneliti berkolaborasi dengan guru IPA. Data hasil ulangan setelah dilakukan tindakan dengan bimbingan kelompok bagaimana cara belajar efektif yang pada akhirnya menjadi kebiasaan siswa dapat dijelaskan bahwa secara umum tingkat ketercapaian nilai ulangan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan data awal baru mencapai daya serap 65% menjadi 78% setelah tindakan siklus I. Namun bila di lihat secara individual ternyata masih ada siswa yang nilainya di bawah 75. Untuk siswa tersebut dilakukan konseling individu.

## 2. Hasil pengamatan proses dan hasil analisis data siklus II

### a. Rekapitulasi Isian Angket Siswa

Tabel 5 Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Kebiasaan	%	Keterangan
1.	Mengikuti pelajaran di sekolah	100	
2.	Membaca buku	100	
3.	Belajar kelompok	100	
4.	Menghadapi ujian	100	
	<b>Rata-Rata</b>	100	

### b. Aktivitas siswa selama mengikuti konseling individu

Tabel 6 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas Siswa

No.	Perilaku yang dinilai	Rerata Skor Siklus II Pertemuan Ke-1 dan ke-2	Skor Maksimal
1.	Tahap awal konseling	5	5
2.	Tahap pertengahan (tahap kerja)	4	5
3.	Tahap Akhir konseling (Tahap Tindakan)	5	5
	Jumlah Skor	14/15	15
	Kategori	<b>Baik Sekali</b>	
	Persentase (%)	93.33%	
	Indikator Kinerja (%)	≥ 80	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok mencapai skor 13.5 dengan kategori Amat baik dan persentase ketercapaian telah mencapai 90%, dan bila di lihat dari indikator kinerja  $\geq 80$  dengan kategori Baik berarti untuk aktivitas siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok telah tercapai.

### c. Data hasil rekapitulasi aktivitas peneliti konselor dalam melaksanakan konseling individu

Tabel 7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peneliti (guru BK)

No.	Perilaku yang dinilai	Rerata Skor Perolehan Siklus II pert. I dan II	Skor Maksimal
1.	Tahap awal konseling	5	5
2.	Tahap pertengahan (tahap kerja)	4	5
3.	Tahap Akhir konseling (Tahap Tindakan)	5	5
	Jumlah Keseluruhan:	14/15	15
	Kategori	Baik Sekali	
	Persentase (%)	93.33%	
	Indikator Kinerja (%)	≥ 80	

Berdasarkan tabel di atas maka pencapaian skor aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan layanan konseling individu mencapai nilai 93.33% dengan kategori Baik Sekali dan persentase ketercapaian telah mencapai 93%, dan bila di lihat dari indikator kinerja telah terpenuhi yakni  $\geq 80$ .

### 3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada kegiatan yang dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti maupun hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Setelah melakukan observasi, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dijumpai pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

- Pada tahap awal konseling guru telah melakukan dengan baik, sehingga apa yang harus dikerjakan oleh siswa dengan kelompoknya jelas. Begitu juga dengan tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir konseling. Selama dalam pelaksanaan konseling, siswa sangat terbuka dalam mengemukakan masalahnya. Siswa tidak merasa canggung untuk mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini terjadi karena guru dalam melakukan layanan konseling melakukan dengan penuh kesabaran, persahabatan.
- Dari hasil penilaian siklus kedua telah mendapatkan kemajuan yang berarti dimana masing-masing siswa telah mengalami peningkatan dalam memahami kebiasaan belajar dan pemanfaatan waktu belajar.

## Pembahasan

Menurut hasil studi awal yang dilakukan peneliti/guru BK, guru tidak pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu secara terpadu kepada siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini disebabkan karena peneliti juga mendapat tugas tambahan yang menyebabkan kurang memiliki waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan konseling individu secara intensif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa tentang bagaimana kebiasaan belajar tersebut akan memiliki dampak terhadap keterampilan siswa dalam menghadapi ulangan/tes hasil belajar, sehingga siswa kelas IX-I khususnya, mengalami kesulitan ketika menghadapi suatu tes.

Layanan bimbingan kelompok dan konseling individu merupakan upaya membantu siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi ulangan. Proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melalui beberapa langkah praktis yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, tahap pengakhiran, sedangkan langkah atau tahapan untuk pelaksanaan layanan konseling mulai dari tahap awal konseling, tahap kerja, dan tahap kegiatan ternyata memberikan dampak yang positif.

### 1. Keterlaksanaan / ketercapaian kebiasaan belajar siswa

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua siklus) dimana setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian mulai dari proposal sampai pelaporan dilaksanakan dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Pelaksanaan siklus I dari tanggal 18 Agustus 2017 sampai dengan 10 September 2017, Siklus II dari tanggal 20 September 2017 sampai dengan 7 November 2017. Setiap Siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.



Dari hasil konseling; kesepuluh orang siswa merasa sudah memahami cara belajar yang baik dan siap untuk diterapkan menjadi suatu kebiasaan sehari-hari. Hal ini terbukti adanya kemajuan dalam pengisian angket.

Dari hasil angket kebiasaan belajar 5 orang siswa menunjukkan bahwa dalam mengikuti pelajaran di sekolah datang lebih awal (100%), membaca dengan mencari bagian yang penting melalui daftar isi, membaca dengan suara pelan-pelan dan menghafal bagian-bagian yang penting, membaca bagian demi bagian sambil memahami, meraih 100%. Sedangkan belajar kelompok mereka selalu diskusi tentang membaca buku, dan sebagai peserta yang aktif berpendapat maupun berinisiatif 100%. Dalam menghadapi ulangan mereka belajar secara rutin dan intensif sebanyak 100%, membaca soal satu demi satu terus dijawab dengan mendahulukan soal yang mudah diketahuinya, waktu masih ada untuk mengecek jawaban yang sudah dikerjakan 100%. Semua ini menunjukkan cara belajar kelima siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I.

Disamping hasil dari isian angket, keberhasilan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu juga dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk nilai hasil belajar, guru BK/peneliti bekerjasama dengan guru IPA. Ternyata nilai hasil belajar dari kesepuluh orang siswa mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, meskipun bila dilihat dari ketuntasan individu masih ada satu orang siswa yang tidak tuntas, namun nilai yang diperoleh meningkat.

## **2. Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu**

Pada siklus I untuk keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi atau kemampuan memahami kebiasaan belajar ke 46 orang siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; pada pertemuan pertama dan kedua untuk tahap pembentukan yang terdiri dari 4 aspek yaitu Pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok., tehnik-tehnik untuk membuka keikutsertaan anggota telah telaksana dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada masing-masing aspek sudah mencapai rerata skor 27 dengan nilai 91.43 kategori Baik Sekali. Siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas. Apalagi ketika meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap pembentukan rerata skor yang diperoleh 5. Jadi dari ke 4 aspek semuanya telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap peralihan dimana ada 4 aspek yang dikerjakan antara lain; mengenal suasana kegiatan, mengatasi suasana ketikeseimbangan, tidak menilai, refleksi akurat dari apa yang dialami oleh pihak yang lain. Dari ke empat aspek ini pada pertemuan I yang belum nampak adalah aspek keempat yakni refleksi akurat dari apa yang dialami oleh siswa. Pada tahap kegiatan yang terdiri dari empat aspek yakni; dinamika kelompok, mengemukakan permasalahan, pemilihan/tanya jawab permasalahan yang diajukan, pembahasan masalah. Pada tahap ini guru berhasil membuat suasana menjadi dinamis, semua siswa dalam kelompoknya aktif mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Meskipun ada salah seorang siswa putra yang kelihatan tidak bergairan. Ketika guru melihat siswa tersebut kelihatan tidak bersemangat, guru segera mendekati dan menanyakan kepada siswa tersebut: "apa ada masalah, kenapa kelihatan tidak bersemangat seperti teman-temannya yang lain." Siswa menjawab "pusing bu." Ternyata siswa tersebut kurang sehat. Solusinya guru membawa siswa tersebut ke ruang UKS.

Untuk keterlaksanaan layanan konseling individu dapat di lihat dari paparan hasil analisis berikut. Layanan Konseling Individu adalah merupakan kegiatan tindak lanjut yang peneliti lakukan. Setelah siklus I dilaksanakan dengan bimbingan kelompok terhadap 46 orang siswa ternyata dari hasil penilaian angket masih ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah indikator kinerja. Untuk itu kami melakukan tindakan dengan konseling individu dengan harapan melalui konseling bisa lebih terfokus dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I.

Pada siklus II untuk keterlaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi atau kemampuan memahami kebiasaan belajar pada sepuluh orang siswa yang menjadi subyek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; pada pertemuan pertama dan kedua untuk tahap awal konseling yang terdiri dari 4 aspek yakni; membangun hubungan dengan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran, menegosiasikan kontrak telah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari hasil pengamatan observer, dimana dari 4 aspek tersebut telah terlaksana semuanya.

Pada tahap pertengahan (tahap kerja) yang terdiri dari 4 aspek yakni; menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, proses konseling berjalan sesuai kontrak, mengomunikasikan nilai-nilai inti telah memperoleh rerata skor 4 karena pada siklus I guru/peneliti aspek kedua belum dilaksanakan dengan baik. Pada tahap Akhir konseling yang

terdiri dari 4 aspek yang harus dikerjakan oleh peneliti antara lain; mengkomunikasikan nilai-nilai inti, terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, melaksanakan perubahan tingkah laku, mengakhiri hubungan konseling atas persetujuan klien telah dilaksanakan dengan baik dengan perolehan rerata skor 5. Sehingga bila dijumlahkan ke tiga tahap konseling individu telah mencapai nilai 5 dengan kategori Amat Baik.

Kegiatan konseling individu yang terdiri dari sepuluh orang siswa, dimana dari sepuluh orang siswa dikonseling secara bergantian. Dengan konseling individu ternyata lebih memudahkan siswa dan guru dalam mengomunikasikan hal-hal yang belum dipahami dan memicu ketidak berhasilan keenam orang siswa tersebut dalam memahami kebiasaan belajar yang benar dan efektif sehingga memudahkan siswa ketika menghadapi ujian/tes hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa pada saat mengikuti konseling individu ternyata siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa point dalam kebiasaan belajar menjadi lebih terbuka baik di dalam mengungkapkan hal-hal yang belum jelas, maupun menyampaikan kesulitan-kesulitan ketika mengisi angket terutama pada point D yakni kebiasaan dalam menghadapi ulangan/ tes hasil belajar dan E bagaimana mengatur waktu belajar yang tepat. Dengan konseling individu siswa dan guru lebih fokus dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : layanan bimbingan dan konseling kelompok yang disertai dengan media *power point* dapat meningkatkan konsep belajar yang efektif pada siswa kelas IX-I yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep belajar yang efektif. Hal ini bisa dilihat dari rekap hasil isian angket dan hasil belajar IPA pada siklus I dengan siklus II. Untuk isian angket tentang kebiasaan belajar dan penggunaan waktu belajar di luar jam sekolah siklus I baru mendengar siklus II terlihat ada peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I dengan bimbingan kelompok rerata pencapaian isian angket dari 46 orang siswa sebesar 79 (79%). Berdasarkan rekap isian angket siswa dari 46 orang siswa masih ada sepuluh orang siswa yang belum memahami secara optimal kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam belajar serta memanfaatkan waktu belajar yang tepat. Untuk membantu kesepuluh siswa tersebut dilakukan layanan konseling individu pada siklus II dengan hasil yang sangat baik yakni mencapai 100%. Sebagai dampaknya hasil belajar IPA siswa meningkat.

### **Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan Konseling disarankan dalam melaksanakan layanan menggunakan media yang menarik jadi tidak hanya ceramah, sehingga diskusi bisa berlangsung dengan menyenangkan. Dengan membuat siswa merasa *enjoy* maka mereka tidak merasakan bahwa guru sedang melakukan konseling terhadap dirinya.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling dalam menyusun/merancang program layanan agar diawali dengan melakukan analisis masalah, cara mengatasi, dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan baik secara individu maupun kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S.1981. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bina Aksara. Jakarta
- Djumhur, Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu Bandung
- Oemar Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito,Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang *standar penilaian*.: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta
- Sardiman, AM. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan S.Willis. 2009. *Konseling Individual*. Alfabeta Bandung.
- Sumadi, Suryabrata. 1983. *Methodologi Penelitian*. CV Rajawali, Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta,Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: